

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pembinaan keagamaan di lingkungan panti asuhan memiliki peran penting dalam membentuk karakter, akhlak, dan spiritualitas anak-anak asuh. Salah satu bentuk pembinaan yang diterapkan adalah program tahfidz Al-Qur'an, yang tidak hanya bertujuan menambah hafalan, tetapi juga menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Observasi awal peneliti di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha pada bulan Oktober 2025, yang berlokasi di Moch. Toha, Kota Bandung, menunjukkan bahwa panti ini menampung sekitar 30 anak asuh dengan rentang usia 12-18 tahun. Mereka berasal dari latar belakang keluarga yatim, piatu, dan dhuafa. Fasilitas panti cukup memadai terdapat asrama atau kamar, ruang belajar, ruang makan dan jadwal kegiatan harian yang teratur. Program tahfidz Qur'an menjadi salah satu pembinaan utama di panti ini. Setiap anak ditargetkan menghafal minimal 1 juz selama masa tinggal tiga tahun. Namun, berdasarkan hasil wawancara awal dengan pembimbing tahfidz, hanya sekitar 40% anak yang mampu mencapai target hafalan tersebut. Sebagian anak menunjukkan sikap pasif, cepat bosan, dan kurang antusias saat sesi setoran hafalan. Mereka cenderung menghafal hanya saat ada pengawasan pembimbing dan kurang melakukan muroja'ah mandiri. Beberapa anak juga mengaku kesulitan menjaga hafalan karena beban sekolah dan aktivitas lainnya.

Metode yang digunakan dalam bimbingan tahfidz di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha adalah metode takmili. Keunikan metode ini terletak pada penekanannya terhadap kesinambungan hafalan (istiqomah), penyempurnaan bacaan, serta pengulangan hafalan. Dengan metode ini, anak-anak tidak hanya menambah hafalan baru, tetapi juga menjaga kualitas hafalan lama agar tetap kuat. Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode ini dilakukan melalui sesi halaqah setelah subuh, dengan sistem pengulangan bersama serta evaluasi setiap pekan. Meskipun metode ini cukup efektif dari sisi teknis, pembimbing mengakui bahwa motivasi sebagian anak asuh masih fluktuatif; terkadang mereka bersemangat di awal, namun menurun seiring waktu. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun sistem pembelajaran sudah terstruktur, aspek motivasi masih menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan bimbingan tahfidz di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha.

Selain itu, meskipun kebutuhan dasar anak-anak panti seperti makan, tempat tinggal, dan pembinaan keagamaan telah tercukupi, namun tidak semua anak menunjukkan sikap kedisiplinan dan motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. Beberapa anak masih terjebak dalam rasa malas dan kurangnya kesadaran akan pentingnya hafalan sebagai bagian dari ibadah. Padahal, pembinaan tahfidz di panti ini berpotensi besar menjadi sarana untuk menumbuhkan semangat religius, membentuk karakter, serta memperkuat spiritualitas anak-anak asuh. Hal ini menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan fisik tidak otomatis menumbuhkan motivasi spiritual, sehingga dibutuhkan

pendekatan bimbingan yang lebih menyentuh aspek psikologis dan emosional mereka.

Fenomena serupa juga ditemukan di berbagai lembaga pendidikan dan tahfidz lainnya. Berdasarkan laporan Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat (2023), partisipasi remaja dalam program tahfidz di wilayah Bandung Raya mengalami penurunan sekitar 18% dibandingkan tahun 2020. Banyak remaja mengaku kesulitan menjaga konsistensi muroja'ah dan lebih mudah terdistraksi oleh aktivitas digital. Kondisi ini menegaskan bahwa motivasi menjadi faktor krusial dalam mempertahankan semangat menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang kuat mendorong ketekunan, sedangkan motivasi yang lemah sering menyebabkan hafalan berhenti di tengah jalan.

Berbagai penelitian juga menunjukkan pentingnya peran motivasi dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an. Studi di SMP Islam Terpadu Al-Manar Pangkalan Bun mengungkapkan bahwa meskipun sebagian besar siswa memiliki motivasi tinggi, masih banyak yang belum mencapai target hafalan karena perbedaan kemampuan dan daya tahan motivasi (Supriadi *et al.*, 2024). Penelitian di Rumah Tahfizh Qur'an Al Azhar Al Syarif menunjukkan bahwa optimisme dan tekanan psikologis turut memengaruhi keberhasilan hafalan (Aliya *et al.*, 2024). Sementara penelitian Mardhatillah (2024) menjelaskan bahwa motivasi menghafal Al-Qur'an terdiri dari dua aspek utama: motivasi intrinsik, yakni dorongan dari dalam diri seperti keinginan menjadi hafidz dan bekal akhirat; serta motivasi ekstrinsik, yaitu dorongan dari luar seperti dukungan orang tua, lingkungan, dan pembimbing.

Temuan-temuan tersebut memperlihatkan bahwa motivasi bukan hanya sekadar faktor pendukung, melainkan inti dari keberhasilan seorang penghafal dalam mempertahankan hafalan dan semangat belajar. Hal ini menjadi dasar penting bagi setiap lembaga tahfidz, termasuk Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha, untuk menumbuhkan motivasi anak asuh melalui pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan, tetapi juga pada penanaman nilai spiritual dan makna religius dari kegiatan menghafal itu sendiri.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa motivasi memegang peranan penting dalam keberhasilan program tahfidz Al-Qur'an. Tanpa adanya dorongan yang kuat, proses menghafal akan terasa berat dan cenderung berhenti di tengah jalan. Oleh karena itu, penting bagi pembimbing maupun lembaga tahfidz untuk menciptakan suasana yang mampu menumbuhkan semangat internal anak asuh, agar mereka tidak sekadar menghafal, tetapi juga merasakan makna spiritual dari setiap ayat yang dihafalkan.

Menghafal Al-Qur'an sendiri bukan hanya kegiatan akademik atau rutinitas keagamaan, melainkan ibadah yang bernilai tinggi dan menjadi sarana pembentukan karakter. Aktivitas ini menuntut kedisiplinan, kesungguhan, serta keikhlasan dalam menjaga hafalan agar tetap terpelihara. Namun, pada kenyataannya, proses tersebut tidak mudah, terutama bagi remaja yang sedang berada dalam fase perkembangan emosi dan pencarian jati diri. Di sinilah peran motivasi menjadi sangat penting sebagai energi batin yang mendorong seseorang untuk terus berjuang meski menghadapi kesulitan dan kejenuhan.

Menurut Handayani (2021), motivasi merupakan dorongan yang membuat seseorang mau berusaha secara sungguh-sungguh dan konsisten untuk mencapai tujuannya. Dalam konteks tahfidz Qur'an, pembimbing berperan seperti konselor yang membantu santri menemukan dorongan internal serta mengatasi hambatan psikologis seperti rasa malas, khawatir lupa, atau rendah diri. Dukungan sosial dan lingkungan yang positif juga berpengaruh besar dalam menjaga motivasi tersebut. Dalam perspektif Islam, motivasi menghafal Al-Qur'an merupakan dorongan spiritual yang lahir dari keikhlasan dan kecintaan kepada kalam Allah. Seseorang yang memahami makna ayat dan melakukannya karena Allah akan lebih mudah istiqamah, sedangkan yang menjadikannya sekadar rutinitas akan cepat kehilangan semangat.

Adapun keunikan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap penerapan metode Takmili dalam konteks panti sosial, bukan di lembaga pendidikan formal. Anak panti memiliki karakteristik psikologis dan sosial yang berbeda dari santri di pesantren. Mereka umumnya berasal dari lingkungan keluarga yang tidak utuh dan memiliki pengalaman hidup yang cukup berat. Kondisi ini mempengaruhi aspek emosional dan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an (Wiyarto, 2013). Oleh karena itu, pembinaan di panti asuhan membutuhkan pendekatan bimbingan yang tidak hanya menekankan aspek teknis hafalan, tetapi juga menyentuh aspek spiritual, emosional, dan motivasional. Kemudian dari sudut pandang metodologi, penelitian sebelumnya banyak menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif deskriptif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk memahami pengalaman, makna, dan

proses yang dialami anak-anak panti dalam mengikuti bimbingan tahfidz melalui metode Takmili. Disinilah letak pentingnya penelitian ini, yaitu bagaimana metode takmili diterapkan di lingkungan panti asuhan, serta sejauh mana metode tersebut dapat membantu meningkatkan motivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode takmili untuk meningkatkan motivasi menghafal. Dengan fokus pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode takmili diterapkan di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari pelaksanaan bimbingan tahfidz melalui metode takmili?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui proses bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode takmili yang diterapkan di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha.
2. Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode takmili di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam, khususnya pada ranah bimbingan keagamaan. Dengan mengkaji penerapan metode takmili dalam pembinaan tahfidz di panti asuhan, penelitian ini dapat memperluas wawasan bahwa bimbingan dan konseling Islam tidak hanya relevan di lembaga pendidikan formal, tetapi juga di lembaga sosial yang memiliki karakteristik peserta didik berbeda. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian teoritis mengenai hubungan antara metode tahfidz, motivasi, serta peran konselor atau pembimbing dalam meningkatkan semangat ibadah. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa, dosen, maupun peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa pada wilayah konseling Islami, khususnya yang terkait dengan motivasi keagamaan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat nyata bagi Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha dalam meningkatkan efektivitas program bimbingan tahfidz yang sudah berjalan. Hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi para pembimbing panti dalam merancang strategi pembinaan yang lebih sistematis dan berorientasi pada peningkatan motivasi anak-anak, sehingga proses menghafal Al-Qur'an tidak hanya berjalan secara teknis tetapi juga disertai kesadaran, kesungguhan, dan

keistiqomahan. Di sisi lain, penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi lembaga sosial lain yang memiliki program serupa, maupun lembaga pendidikan Islam, untuk mengadaptasi metode takmili dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran sekaligus contoh nyata implementasi teori Bimbingan dan Konseling Islam dalam setting sosial, sehingga mahasiswa memperoleh gambaran aplikatif dari teori yang dipelajari di bangku kuliah.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teoritis

a. Bimbingan Tahfidz Al-Qur'an

Bimbingan tahfidz Al-Qur'an merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik, benar, serta mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hafalannya. Dalam Buku Panduan Tahfizh Qur'an karya Bagus Ramadi, M.H., dijelaskan bahwa kegiatan tahfizh Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada aspek teknis menghafal, tetapi juga mencakup bimbingan, pendampingan, pengaturan target hafalan, pengulangan (muraja'ah), serta penguatan motivasi agar peserta didik mampu menjalani proses menghafal secara konsisten dan berkelanjutan. Buku ini menegaskan bahwa keberhasilan tahfidz sangat dipengaruhi oleh

adanya bimbingan yang terarah, metode yang sistematis, serta peran pembimbing dalam memberikan dorongan dan evaluasi terhadap perkembangan hafalan peserta didik. Asumsi dasar yang dikemukakan dalam buku ini menyatakan bahwa motivasi menghafal dapat ditingkatkan melalui pembinaan yang berkesinambungan dan metode yang menekankan penyempurnaan hafalan secara bertahap. Oleh karena itu, bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui Metode Takmili memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha, karena metode ini sejalan dengan prinsip tahfizh yang menekankan penguatan hafalan, pengulangan bertahap, serta pendampingan intensif sebagai upaya meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada peserta didik (Ramadi, 2021:3-7).

b. Teori Motivasi

Motivasi menurut Abraham Maslow (1954) menjelaskan melalui teori kebutuhan yang tersusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri. Seseorang akan termotivasi melakukan aktivitas tertentu ketika kebutuhan dasarnya telah terpenuhi, sehingga motivasi spiritual, seperti menghafal Al-Qur'an, muncul pada tahap yang lebih tinggi yaitu aktualisasi diri. Asumsi dasar teori ini adalah manusia digerakkan oleh dorongan kebutuhan yang terus berkembang sesuai tingkatannya. Relevansi teori motivasi dengan penelitian ini adalah bahwa

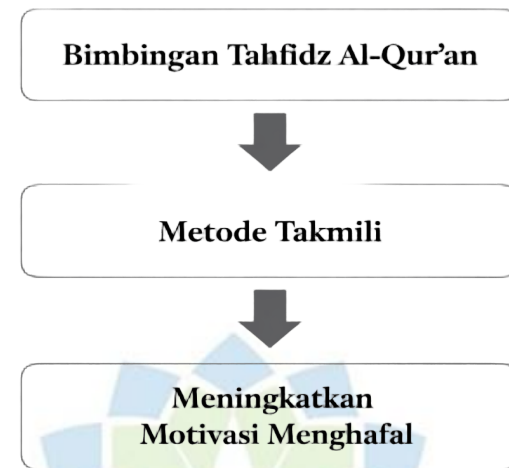
peningkatan motivasi anak panti dalam menghafal Al-Qur'an harus memperhatikan kondisi kebutuhan dasar mereka, sehingga pembimbing tahfidz dapat menciptakan lingkungan yang kondusif dan mendukung penerapan metode takmili secara efektif.

c. Metode Takmili

Metode takmili menurut Suhendra (2022) adalah suatu strategi pembelajaran Al-Qur'an yang menekankan pada penyempurnaan bacaan, pengulangan hafalan, dan evaluasi berkesinambungan dalam setiap prosesnya. Asumsi dari metode ini adalah bahwa pengulangan sistematis dan perbaikan bacaan secara terus-menerus dapat memperkuat daya ingat serta meningkatkan kualitas hafalan. Relevansi metode takmili dengan penelitian ini adalah sebagai pendekatan teknis yang digunakan pembimbing tahfidz untuk meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan anak panti, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat efektivitas metode takmili dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an.

2. Kerangka Konseptual

Berikut gambar kerangka konseptual:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual penelitian ini, bimbingan tahfidz Al-Qur'an dipandang sebagai suatu proses pendampingan yang terencana dan berkesinambungan dalam membantu anak asuh menghafal Al-Qur'an secara optimal. Bimbingan ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada pembinaan sikap, kedisiplinan, dan kondisi psikologis anak asuh selama proses menghafal. Dalam konteks Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha, bimbingan tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu bentuk pembinaan keagamaan yang diharapkan mampu memberikan arah, dukungan, serta suasana belajar yang kondusif bagi anak asuh dalam mengembangkan potensi religiusnya.

Pelaksanaan bimbingan tahfidz Al-Qur'an dalam penelitian ini dilakukan melalui penerapan metode takmili. Metode takmili dipahami sebagai metode pembelajaran yang menekankan penyempurnaan hafalan secara bertahap melalui proses menghafal, mengulang, dan mengevaluasi hafalan secara sistematis. Penggunaan metode ini diharapkan dapat membantu anak asuh dalam menjaga kualitas hafalan, meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat yang dihafal, serta mengurangi kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan adanya metode yang terstruktur dan sesuai dengan kondisi anak asuh, proses bimbingan tahfidz diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan terarah.

Penerapan bimbingan tahfidz Al-Qur'an melalui metode takmili selanjutnya dipandang memiliki keterkaitan dengan peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Motivasi menghafal merupakan faktor penting yang memengaruhi keberlangsungan dan keberhasilan anak asuh dalam proses menghafal Al-Qur'an. Melalui bimbingan yang intensif dan metode yang tepat, anak asuh diharapkan memiliki dorongan yang lebih kuat, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitarnya, untuk terus menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, kerangka konseptual penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan tahfidz Al-Qur'an yang dilaksanakan melalui metode takmili diarahkan untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode takmili untuk meningkatkan motivasi spiritual anak panti asuhan bertempat di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha, yang beralamat di Jl. PLN Dalam No. 4-6, Kel. Ciseureuh, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40255. Alasan peneliti memilih Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha sebagai lokasi penelitian adalah karena panti tersebut memiliki lokasi yang strategis, jumlah anak asuh yang cukup banyak, serta proses perizinan yang mudah. Selain itu, para pembimbing di panti tersebut bersikap terbuka dalam memberikan informasi yang dibutuhkan selama penelitian, dan di panti tersebut juga telah dilaksanakan kegiatan bimbingan tahfidz Qur'an yang relevan dengan fokus penelitian yang akan dikaji oleh peneliti.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell (2014:8), paradigma konstruktivisme atau interpretivisme menekankan bahwa pengetahuan dan makna dibangun oleh individu lewat pengalaman dan interaksi sosial. Penelitian konstruktivis berusaha memahami cara setiap individu memaknai fenomena dari perspektif mereka sendiri. Paradigma ini berpandangan bahwa pengetahuan dan makna tidak bersifat tetap atau objektif, melainkan dibangun melalui pengalaman dan interaksi manusia dengan

lingkungannya. Dalam penelitian ini, proses bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili dipahami sebagai hasil dari pembentukan makna yang terjadi antara pembimbing dan para anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha. Melalui paradigma konstruktivisme, peneliti berupaya memahami bagaimana proses bimbingan tersebut membentuk pemahaman, sikap, serta motivasi para anak asuh dalam menghafal Al-Qur'an. Paradigma ini memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena peningkatan motivasi bukan sekadar sebagai hasil dari metode, tetapi juga sebagai pengalaman spiritual dan sosial yang dibentuk secara bersama dalam kegiatan bimbingan tahfidz.

Sesuai dengan paradigma dan permasalahan yang dipilih dalam penelitian ini, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Menurut Moustakas, C (1994), fenomenologi adalah pendekatan penelitian yang memusatkan perhatian pada *lived experience* (pengalaman hidup nyata) dari individu bagaimana individu tersebut menyaksikan, mengalami, dan memberi makna terhadap fenomena tertentu. Pendekatan ini digunakan untuk memahami makna pengalaman subjektif para anak asuh dalam mengikuti kegiatan bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili. Peneliti berusaha menggali secara mendalam bagaimana para anak asuh merasakan, memahami, dan menghayati proses bimbingan tahfidz serta bagaimana proses tersebut dapat mendorong tumbuhnya motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan fenomenologis ini menekankan

pada upaya memahami fenomena dari sudut pandang partisipan, bukan berdasarkan asumsi peneliti. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengalaman nyata dan kesadaran spiritual para anak asuh sebagai dasar untuk menjelaskan bagaimana metode Takmili dapat meningkatkan motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode fenomenologis. Menurut Creswell (2014:97), penelitian fenomenologis merupakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami makna pengalaman hidup yang dialami individu atau kelompok terhadap suatu fenomena tertentu. Pendekatan ini berfokus pada bagaimana seseorang memaknai pengalamannya, bukan sekadar mendeskripsikan apa yang terjadi, melainkan juga menggali kesadaran, perasaan, dan persepsi yang menyertai pengalaman tersebut. Dalam penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah pengalaman anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha dalam mengikuti bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili. Melalui metode penelitian ini, peneliti tidak hanya berfokus pada hasil atau capaian hafalan, tetapi juga pada dinamika batin, dorongan spiritual, serta faktor-faktor emosional dan sosial yang terlibat dalam proses menghafal.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berupa kata-kata, frasa, atau gambaran pengalaman, bukan data numerik atau angka. Menurut Sugiyono (2013:13), data kualitatif muncul dari interaksi sosial nyata dan pengalaman partisipan melalui wawancara, observasi, dokumen, serta catatan lapangan. Data kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili serta kaitannya terhadap peningkatan motivasi para anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, ungkapan, dan deskripsi pengalaman yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi kegiatan bimbingan tahfidz. Melalui data tersebut, peneliti berupaya memahami makna, pandangan, dan pengalaman subjektif para pembimbing maupun anak asuh mengenai pelaksanaan metode Takmili dan dampaknya terhadap semangat mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh Karena itu, data kualitatif ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti.

b. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2013:225), sumber data dalam penelitian kualitatif dibedakan menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sehingga dalam penelitian ini, terdapat dua sumber data yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha. Mereka terdiri atas pembimbing tahfidz yang melaksanakan kegiatan bimbingan, serta anak-anak asuh yang menjadi peserta dalam program tahfidz tersebut. Para pembimbing menjadi sumber data utama untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan metode Takmili, strategi bimbingan, serta kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi anak asuh. Sementara itu, anak-anak asuh menjadi sumber data penting untuk menggali pengalaman, persepsi, dan tingkat motivasi mereka dalam mengikuti kegiatan menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, kedua kelompok ini memberikan data primer yang relevan dan akurat sesuai dengan fokus penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai bahan tertulis dan dokumen yang mendukung serta memperkuat data primer. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan kegiatan, dan dokumen internal Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha yang berkaitan dengan pelaksanaan program bimbingan tahfidz Qur'an. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari literatur yang membahas tentang metode Takmili, teori bimbingan dan konseling Islam, motivasi belajar, serta pendidikan tahfidz Al-Qur'an. Seluruh sumber data sekunder ini digunakan untuk memberikan landasan teoritis dan memperkaya analisis peneliti dalam memahami bagaimana metode Takmili diterapkan serta bagaimana keterkaitannya terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an di panti asuhan tersebut.

5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha. Informan utama terdiri atas pembimbing tahfidz yang berperan dalam merancang dan melaksanakan proses bimbingan, serta anak-anak asuh yang mengikuti program tahfidz tersebut. Para pembimbing

dipilih karena memiliki pengetahuan dan pengalaman langsung terkait penerapan metode Takmili, sedangkan anak-anak asuh menjadi informan penting untuk menggambarkan pengalaman, motivasi, serta perubahan yang mereka rasakan selama mengikuti kegiatan tahfidz.

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili yang berlangsung di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha, meliputi kegiatan pembelajaran, interaksi antara pembimbing dan anak asuh, serta pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi menghafal Al-Qur'an. Unit analisis ini menjadi fokus utama dalam menggambarkan secara mendalam fenomena yang diteliti.

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling. Creswell (2014:189) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, snowball sampling memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi partisipan yang paling dapat membantu dalam memahami fenomena utama yang sedang diteliti. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang bertujuan memperoleh data secara mendalam dari sumber yang benar-benar memahami permasalahan yang diteliti. Pada tahap awal, peneliti akan menentukan narasumber utama, yaitu pembimbing tahfidz di Panti Sosial

Asuhan Anak Nugraha yang memahami secara menyeluruh tentang pelaksanaan metode Takmili. Selanjutnya, melalui rekomendasi dari narasumber utama tersebut, peneliti akan menjaring narasumber atau informan lain yang dianggap relevan dan memiliki pengalaman langsung, seperti beberapa anak asuh yang aktif mengikuti kegiatan tahfidz. Dengan teknik snowball ini, jumlah narasumber atau informan dapat berkembang sesuai kebutuhan data di lapangan, hingga peneliti memperoleh data yang lengkap, mendalam, dan mencapai titik kejenuhan.

6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data yang akurat dan bermakna. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data diantaranya:

a. Observasi

Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dengan mengumpulkan data pra-penelitian yang berguna untuk melihat permasalahan atau fenomena yang ada di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan bimbingan tahfidz di panti asuhan. Observasi ini bertujuan untuk

memperoleh gambaran nyata mengenai interaksi antara pembimbing dan anak asuh, metode yang digunakan, serta suasana belajar yang terbentuk selama proses tahfidz berlangsung.

b. Wawancara

Teknik wawancara ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi secara mendalam. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi langsung dari para pembimbing tahfidz dan anak-anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha. Melalui wawancara ini, peneliti dapat menggali pengalaman, pandangan, dan makna yang dirasakan para informan terkait penerapan metode Takmili serta kaitannya terhadap motivasi menghafal Al-Qur'an.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mendokumentasikan data hasil observasi dan wawancara di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa foto kegiatan, video, catatan harian, dan arsip kegiatan bimbingan tahfidz yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi ini membantu peneliti memperkuat hasil observasi dan wawancara melalui bukti visual maupun tertulis.

Kombinasi ketiga teknik tersebut digunakan agar data yang diperoleh bersifat komprehensif, mendalam, dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap makna dan proses yang terjadi dalam konteks alami.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memastikan keabsahan data. Menurut Sugiyono (2013:270), untuk menguji keabsahan data dapat digunakan beberapa teknik, salah satunya adalah triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali data yang diperoleh melalui berbagai sumber dan teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui triangulasi, peneliti dapat melihat konsistensi informasi yang diberikan oleh pembimbing tahfidz, anak asuh, serta hasil pengamatan langsung di lapangan. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan menjadi lebih valid, objektif, dan dapat menggambarkan secara utuh proses bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili dalam upaya meningkatkan motivasi anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman, yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal hingga akhir proses penelitian. Analisis ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994).

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian tentang bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili untuk meningkatkan motivasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

Adapun data yang akan disajikan dalam penelitian ini meliputi program bimbingan tahfidz Qur'an, proses pelaksanaan metode Takmili, serta kondisi motivasi anak asuh sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan. Selain itu, data juga mencakup hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan

bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha. Seluruh data tersebut disajikan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana metode Takmili diterapkan dalam membimbing anak asuh agar memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menghafal Al-Qur'an. meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 1994).

c. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar sesuai dengan fokus penelitian tentang bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili untuk meningkatkan motivasi.

d. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi yang telah direduksi dalam bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan yang memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar data.

Adapun data yang akan disajikan dalam penelitian ini meliputi program bimbingan tahfidz Qur'an, proses pelaksanaan metode Takmili, serta kondisi motivasi anak asuh sebelum dan

sesudah mendapatkan bimbingan. Selain itu, data juga mencakup hambatan atau kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan bimbingan tahfidz Qur'an melalui metode Takmili di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha. Seluruh data tersebut disajikan untuk memberikan gambaran yang utuh mengenai bagaimana metode Takmili diterapkan dalam membimbing anak asuh agar memiliki motivasi yang lebih tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

e. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi, dilakukan dengan menafsirkan makna dari data yang telah disajikan untuk menemukan temuan-temuan penting terkait proses, efektivitas, serta kendala pelaksanaan metode Takmili dalam membimbing anak asuh di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha.

9. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha, yang berlokasi di Jl. PLN Dalam No. 4-6, Kel. Ciseureuh, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat 40255. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu karena panti tersebut memiliki program bimbingan tahfidz Qur'an yang terstruktur, jumlah anak asuh yang cukup banyak, serta pembimbing yang terbuka dan kooperatif dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Selain itu, lokasi panti yang strategis dan mudah dijangkau juga menjadi alasan pendukung dalam pemilihan tempat penelitian ini.

Rencana Penelitian	Bulan Desember				Bulan Januari				Bulan Februari				Bulan Maret			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan laporan penelitian																
Penyajian laporan dan revisi																
Sidang atau ujian hasil penelitian																

Tabel 1. 1 Rencana Jadwal Penelitian

Rencana jadwal ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan serta kesediaan informan di Panti Sosial Asuhan Anak Nugraha.